

## **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi atau pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam konteks buku manajemen, kajian pustaka sering kali merujuk pada upaya memahami dan menggali literatur, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik manajemen tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut, mengevaluasi temuan-temuan sebelumnya, dan memperoleh wawasan yang dapat membantu dalam mengembangkan pemikiran atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam konteks manajemen.

#### **2.1.1 Manajemen**

Asal kata Manajemen adalah dari *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah kata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pada pokoknya pengertian Manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain Manajemen adalah mengatur,

mengurus, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang di kehendaki (Yaya Rutyanasih, 2018).

John Kotter (2015: 8) menyatakan:

*“Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.”*

Manajemen diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang melibatkan pemahaman universal tentang pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara berbeda beda sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai ilmu, tetapi juga sebagai seni. Kombinasi antara ilmu dan seni menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan sebuah organisasi (Apriatni, E. P., & Reni, S. D. 2021).

Berbagai definisi manajemen, menurut beberapa tokoh manajemen, antara lain:

- a. James AF Stoner, “Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.
- b. Henry Fayol, “Manajemen adalah proses memprediksi, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai target bersama”.
- c. F.W. Taylor, “manajemen merupakan seni untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara termudah dan termurah untuk melakukannya sebaik mungkin”.
- d. Harold Koontz dan Cyril O’Donnell, “Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan lewat kegiatan orang lain”.
- e. John. F.Mee, “Manajemen sebagai seni untuk melakukan upaya minimal demi mengamankan kemakmuran maksimum dan kebahagiaan maksimum bagi pemilik usaha dan pegawai serta menyediakan layanan yang terbaik kepada masyarakat”.

Dari kelima definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen dijalankan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya organisasi. Manajemen dianggap sebagai ilmu karena memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

1. Bersifat Universal: Prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan secara umum di berbagai jenis organisasi.
2. Dapat dipelajari karena memiliki objek yang jelas: Manajemen memiliki objek kajian yang spesifik, yaitu pengelolaan organisasi.
3. Bersifat sistematis: Manajemen melibatkan pendekatan yang terstruktur dan menggunakan metode- metode yang berbasis pada teori dan konsep yang telah teruji.
4. Interdisipliner: Manajemen melibatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, psikolog, dan sosiologi.

Namun, manajemen juga didefinisikan sebagai seni karena seni manajemen menciptakan perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen. Seni manajemen lebih di pengaruhi oleh kemampuan kepribadian seorang manajer daripada pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, keseimbangan antara pendekatan manajemen sebagai ilmu dan seni menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan organisasi (Apriatni, E. P., & Reni, S. D. 2021). Manajemen yang tepat akan memudahkan terwujudnya tujuan, visi dan misi perusahaan. Mewujudkan itu semua perlu dilakukan proses pengaturan semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man, money, method, materials, machines dan market* (6M).

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan dana perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan usaha, seperti jasa, perdagangan, atau produksi. Tujuan utamanya adalah mengalokasikan dan menggunakan dana tersebut dengan cara yang terencana dan efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan perhitungan yang matang dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memastikan efisiensi dalam penggunaan dana dan mencapai hasil yang optimal (Mulyana, A.2023).

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Anwar, 2019).

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam bisnis. Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas perusahaan yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti perolehan dana dan pengelolaan aset, dengan tujuan keseluruhan perusahaan. Selain itu, manajemen keuangan juga menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat (Sudana, I. M. 2019). Menurut Brigham & Houston (2018:4) menyatakan bahwa:

*“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”*

Artinya, Manajemen keuangan merupakan keuangan perusahaan yang berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal.

Dari berbagai literatur manajemen keuangan ditemukan banyak fungsi-fungsi keuangan, baik fungsi utama maupun fungsi penunjang. Berpangkal tolak pada definisi manajemen keuangan terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi. Ketiga fungsi tersebut terefleksi pada pengategorian arus kas perusahaan yang meliputi arus kas pendanaan, arus kas operasional, dan arus kas investasi.

Keberhasilan dalam mengelola ketiga fungsi utama tersebut juga di dukung oleh fungsi-fungsi penunjang, seperti fungsi *Forecasting* (prakiraan) dan perencanaan jangka panjang keuangan, fungsi pengendalian keuangan, fungsi pembagian dividen, dan sebagainya.

#### 1. Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangsan waktu pengembalian dana modal asing kepada direktur, dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya *cost of capital* (biaya

modal), dan tingkat risiko investasi. Pelaksanaan fungsi pendanaan ini berkaitan erat dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal, dan kebijakana dividen.

## 2. Fungsi *Operasional*

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dan jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodic guna menghasilkan *revenues* (penerimaan). Pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar yang terdiri atas kas, *marketable securities* (efek), piutang dagang, persediaan, perlengkapan, prepayments (biaya-biaya yang dibayar di muka), dan pengelolaan utang lancar yang meliputi utang dagang dan accruals seperti utang sewa, utang pajak, utang gaji, dan lain-lain. Selain itu, fungsi operasional ini juga berkaitan dengan aktivitas pengelolaan keuangan untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, pembayaran upah pekerja langsung, pembayaran gaji, biaya pemeliharaan, beban penjualan, beba administrasi dan umum, serta beban-beban operasional lainnya.

## 3. Fungsi Investasi

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya. Pelaksanaan fungsi investasi ini meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan alternative aset investasi, dan penilaian kelaikan investasi dalam menghasilkan tingkat *return* (imbal hasil)

dan potensi risikonya dengan memperhatikan *time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang).

#### 4. Fungsi *Forecasting* (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa prediksi tentang masa depan sering kali tidak akurat. Kendala yang sering dihadapi oleh para analis dalam memperkirakan kondisi masa depan adalah adanya ketidakpastian tentang perubahan-perubahan lingkungan eksternal perusahaan seperti perubahan kondisi pasar, perkembangan pengetahuan dan teknologi, perubahan kondisi perekonomian dunia, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan ataupun investor.

#### 5. Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman. Pengendalian ini juga mengandung maksud untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dana dari standar atau ketentuan yang sebenarnya. Seperti:

- a. Mengevaluasi perhitungan pajak pendapatan perusahaan dengan MPS (menghitung pajak sendiri).
- b. Mengevaluasi pembayaran gaji bari para pekerja.
- c. Menganalisis apakah investasi dalam aset yang dilakukan oleh perusahaan sudah layak ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
- d. Menganalisis penggunaan dana operasional untuk persediaan barang apakah tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil didasarkan pada anggaran dan hasil rise pasar.
- e. Mengevaluasi penagihan piutang, perhitungan penyusutan aktiva, pertimbangan tingkat bunga bank dengan tingkat keuntungan investasi, dan pertimbangan faktor-faktor risiko investasi.

Manajemen keuangan secara umum melibatkan studi tentang fungsi keuangan dalam berbagai bidang atau area yang berbeda. Pada dasarnya, inti dari fungsi manajemen keuangan di berbagai area dan lingkup studi adalah sama, yaitu pengelolaan sumber daya dan penggunaan dana secara efisien dan efektif. Namun, implementasi fungsi tersebut sangat tergantung pada spesifikasi organisasi. Perbedaan atau spesifikasi yang muncul hanya merupakan konsekuensi dari perbedaan tujuan setiap organisasi (Aryawati, 2023).

### **2.1.3 Inovasi**

Inovasi merupakan pengembangan ide dan kreativitas untuk memperbarui produk dan jasa. Inovasi dapat berupa ide, produk, informasi, dan teknologi yang menjadi pendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pasar yang

kompetitif saat ini, inovasi menjadi elemen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bisnis (Cania, 2021)

Menurut Freeman Cristoper (2019), inovasi merupakan upaya dari perusahaan dalam menggunakan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk baru untuk industri. Dengan kata lain, inovasi melibatkan modifikasi atau penemuan ide secara terus-menerus serta pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Chairina (2023) Peran Inovasi Teknologi dalam Peningkatan Kinerja Keuangan :

1. Efisiensi Operasional

Penerapan teknologi canggih dapat mengoptimalkan proses operasional perusahaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Sistem otomatisasi dan pemrosesan data secara real-time dapat mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap produktivitas dan profitabilitas.

2. Perluasan Pasar dan Pelayanan Pelanggan

Inovasi teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pelayanan pelanggan. Melalui platform digital dan media sosial, perusahaan dapat memperluas cakupan bisnisnya, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan retensi pelanggan melalui pengalaman pengguna yang unggul.

3. Analisis Data dan Pengambilan Keputusan

Teknologi memungkinkan perusahaan mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan analisis data yang canggih, perusahaan dapat memahami tren pasar, perilaku pelanggan, dan faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

#### 4. Tantangan dan Risiko

Meskipun inovasi teknologi memberikan sejumlah manfaat, perusahaan juga dihadapkan pada tantangan dan risiko tertentu. Tantangan melibatkan investasi awal yang besar, perubahan budaya organisasi, dan keamanan data. Risiko melibatkan ketidakpastian teknologi, perubahan kebijakan, dan persaingan yang ketat.

Penerimaan inovasi oleh masyarakat, baik secara cepat maupun lambat, sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Menurut Everett M. Rogers (2019), terdapat beberapa karakteristik inovasi yang mempengaruhi tingkat penerimaan, antara lain:

- a. Keunggulan relatif (*relative advantage*): Keunggulan relatif mengacu pada sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonomi, status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena memiliki komponen yang penting. Semakin menguntungkan inovasi bagi penerima, maka penyebarannya akan lebih cepat.
- b. Kompatibilitas (*compatibility*): Kompatibilitas mengacu pada tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan

dari penerima. Inovasi yang sesuai dengan nilai atau norma yang dianut oleh penerima akan diterima lebih cepat dibandingkan dengan inovasi yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

- c. Kerumitan (*complexity*): Kerumitan merujuk pada tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Inovasi yang mudah dipahami dan digunakan oleh penerima cenderung menyebar lebih cepat, sedangkan inovasi yang sulit dipahami atau digunakan akan menghambat proses penyebarannya.
- d. Kemampuan diujicobakan (*trialability*): Kemampuan diujicobakan mengacu pada kemampuan suatu inovasi untuk diuji coba oleh penerima. Untuk diadopsi dengan cepat, inovasi harus dapat mengemukakan keunggulannya secara jelas kepada penerima.
- e. Kemampuan untuk diamati (*observability*): Kemampuan untuk diamati merujuk pada sejauh mana hasil dari suatu inovasi dapat dengan mudah diamati oleh orang lain. Inovasi yang hasilnya mudah diamati akan lebih cepat diterima oleh masyarakat, sedangkan jika hasilnya sulit diamati, maka penerimaan inovasi tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi oleh masyarakat.

Everett M. Rogers (2019) menjelaskan bahwa inovasi tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan cara baru, tetapi juga melibatkan nilai-nilai, karena inovasi harus mampu memberikan hasil yang lebih baik. Selain melibatkan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi baru, inovasi juga melibatkan perubahan cara pandang dan perubahan sosial. Inovasi memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- b. Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia.
- c. Meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.
- d. Mendorong peningkatan dalam kemampuan mengaplikasikan kreativitas ke dalam penciptaan hal-hal baru.
- e. Menciptakan keanekaragaman produk dan variasi di pasar.

Inovasi dapat didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Keinginan untuk berubah, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan.
- b. Kebebasan untuk berekspresi.
- c. Adanya pembimbing yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.
- e. Kondisi lingkungan yang harmonis, baik dalam keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

Menciptakan suatu inovasi dan teknologi baru tentu tidaklah mudah dan tentu saja tidaklah murah. Perlu proses penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan variabel *Dummy*. Variabel *Dummy* dapat mengembangkan strategi inovasi yang lebih terukur, terarah dan responsive terhadap kebutuhan pasar.

Dummy: 1= Adanya Reset dan Pengembangan

0 = Tidak ada Reset dan Pengembangan

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Salah satu faktor untuk menilai kualitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan penilaian positif terhadap kualitas perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan yang buruk akan memberikan penilaian negative terhadap kualitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan kegiatan keuangan dengan mematuhi aturan dan prinsip berlaku (Purwanti, D. 2021).

Manajemen perusahaan akan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap kinerjanya dalam satu periode, yang akan dipertanggungjawabkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis melalui penggunaan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Purwanti, D. 2021).

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki kaitan erat. Ada banyak rasio keuangan, masing-masing dengan aplikasinya sendiri. Dia akan mengamati rasio dengan penggunaan analisis yang paling tepat yang akan dia lakukan untuk investor. Karena ide keuangan fleksibilitas berarti bahwa formula atau berbagai bentuk formula yang digunakan harus di sesuaikan dengan situasi yang diteliti, jika rasio tidak mewakili tujuan analisis yang akan dilakukan, rasio tidak akan digunakan (Prathamy, 2022). Berikut adalah beberapa contoh rasio keuangan yang umum di gunakan:

**a. Profit Margin (Net Profit Margin/NPM)**

*Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih dari penjualan dan hitungan dengan membagi laba bersih dengan penjualan. (Brigham & Houston 2019:118). Rumus untuk mencari Profit Margin menurut Brigham & Houston (2019:118), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

**b. Return on Total Asset (ROA)**

*Return on Total Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Rasio *Return on Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brigham & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Return on Asset* menurut Brigham & Houston (2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

**c. Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio *Return on Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa aset (Brigham & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Return on Equity* menurut Brigham & Houston (2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

**d. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share* merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio *Earning Per Share* dihitung dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Brigham & Houston, 2019:120). Rumus untuk mencari *Earning Per Share*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Number of ordinary in issue}}$$

**e. *Return on Invested Capital (ROIC)***

*Return on Invested Capital* merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan (Brigham & Houston, 2019:120). Rumus untuk mencari *Return on Invested Capital*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{EBIT}(1 - T)}{\text{Total Invested Capital}}$$

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhitungkan pengembalian atas aset perusahaan.

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Khamisah, 2020).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan akan diukur menggunakan *Return On Asset* karena dinilai paling dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA untuk menggambarkan kinerja keuangan. Seperti penelitian Marietza, F., & Simbolon, N. K. (2021) dan Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021).

### **2.1.5 Intelektual Kapital**

Intelektual Kapital merupakan suatu aset yang tidak berwujud secara fisik, namun saat ini diakui sebagai salah satu aset utama perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan yang superior. Intelektual Kapital dapat di definisikan sebagai aset perusahaan yang terkait dengan pengetahuan dan dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Lestari, H. S. 2017).

Intelektual Kapital, juga dikenal sebagai modal intelektual, memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah di dalam sebuah perusahaan. Modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan yang meliputi karyawan, pelanggan, proses, dan teknologi, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai (*Value Creation*) bagi perusahaan (Amalia, 2020).

Chairunissa dan Dewi (2020) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sulit untuk dipahami dan diukur secara langsung. Modal intelektual sering kali diinterpretasikan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang berperan sebagai sumber daya pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Selain itu, modal intelektual juga dapat menyebabkan terciptanya keunggulan kompetitif bagi perusahaan, yang memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Intelektual Kapital merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, para akuntan dituntut untuk dapat mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*.

Goh (2018) mengatakan bahwa *value added intellectual capital (VAIC)* merupakan metode yang dirancang untuk memungkinkan suatu organisasi dalam mengukur *intellectual capital* suatu perusahaan sehingga dapat menjadi faktor penentu suksesnya suatu bisnis pada masa sekarang ini.

Metode VAIC menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung efisiensi tiga jenis modal karena intelektual kapital tidak menciptakan nilai dengan sendirinya. Tiga jenis modal yaitu:

1. *Human Capital*, meliputi pengalaman, produktivitas, pengetahuan dan kenyamanan karyawan dengan tempat kerja.
2. *Structure Capital*, meliputi hak paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya

3. *Capital Employed*, meliputi penggunaan modal finansial dan fisik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan

Aryuning dan Leny (2019) menyatakan bahwa formulasi dan tahapan perhitungan VAIC dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

- Output (OUT) adalah total penjualan dan pendapatan lain.
- Input (IN) adalah beban penjualan dan biaya-biaya selain beban karyawan

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

- VACA = value added capital employed rasio dari VA terhadap CE
- VA = value added
- CE = capital employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba , bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAVU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

- VAHU = value added human capital: rasio dari VA terhadap HC
- VA = value added
- HC = human capital: beban karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

- STVA = value added human capital: rasio dari VA terhadap HC
- VA = value added
- SC = *Structural Capital*: beban penjualan, beban umum administrasi

5. Menghitung *value added intellectual capital coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual. Perhitungan VAIC merupakan penjumlahan komponen sebelumnya yaitu:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam jurnal-jurnal yang berbeda, yang digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk mendukung kegiatan penelitian ini. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel penelitian yang relevan. Berikut ini

adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel

berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. <i>Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis</i> , 475-481.	Metode analisis data dengan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan software SPSS 26.	Hasil menunjukkan bahwa Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Manjerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	1. Variabel independent inovasi	1. Variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan  2. Tidak menggunakan variabel moderasi
2.	Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020, April). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur	Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dari 75 perusahaan	Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa human capital, structure capital serta capital employed berpengaruh	1. Variabel dependen kinerja keuangan	1. variabel independent intellectual capital  2. Variabel modrerasi

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yang Terdaftar di IDX Periode 2016-2018. In <i>Prosiding Seminar Nasional Pakar</i> (pp. 2-24).	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan relational capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Strategi prosector hanya memoderasi pengaruh human capital dan structure capital terhadap kinerja perusahaan.		prosector strategy
3.	Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. <i>Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis</i> , 13(2), 78-87.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan persamaan regresi linear dan variabel moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kini modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan memoderasi hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Pada masa depan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan tidak memoderasi hubungan modal intelektual	1. Variabel dependen kinerja perusahaan	1. Variabel Independent Modal Intelektual  2. Variabel Moderasi Manajemen Risiko Perusahaan
4.	Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. <i>Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan</i> , 8(2), 173-184.	penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan yang berusaha menggambarkan peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital.	Hasil studi menunjukkan bahwa inovasi merupakan proses pembaruan dan perubahan. Dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk terus berkembang dan dapat mengikuti	1. Variabel Independent inovasi	1. Variabel dependen pembelajaran berbasis teknologi digital  2. Tidak menggunakan variabel moderasi

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perkembangan bidang lainnya. Penggunaan teknologi memberikan dampak positif dan negatif.		
5.	Millenia, A., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Inovasi Produk Hijau Dan Inovasi Proses Hijau Terhadap Keunggulan Kompetitif Hijau Dengan Modal Intelektual Hijau Sebagai Variabel Moderasi. <i>Jurnal Ekonomi Trisakti</i> , 3(2), 2319-2328.	Metode penelitian yang diterapkan yaitu analisis regresi linear berganda.	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk hijau tidak berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif hijau, inovasi proses hijau berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif hijau. Variabel modal intelektual tidak mampu memperkuat pengaruh inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau terhadap keunggulan kompetitif hijau.	1. Variabel independent inovasi 2. Variabel Moderasi Modal Intelektual	1. Variabel dependent Keunggulan Kompetitif Hijau
6.	Dewi, N. N. (2018). Pengaruh Kredit, Inovasi, Dan Manajemen Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)</i> , 17(2), 29-34.	Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknis analisis data inferensial.	Dalam kenyataannya, kredit yang diambil oleh koperasi simpan pinjam, inovasi yang telah dilakukan oleh koperasi simpan pinjam dan manajemen usaha yang sudah dijalankan oleh koperasi simpan pinjam tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan koperasi simpan pinjam	1. Variabel Independent Inovasi 2. Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Tidak menggunakan variabel moderasi
7.	Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak	Metodologi yang digunakan	inovasi yang terjadi di	1. Variabel dependen	1. Tidak menggunakan

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. <i>Kinerja</i> , 18(1), 57-65.	pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan uji beda menggunakan alat uji SPSS.	perbankan melalui fenomena fintech bukan sebagai gangguan tetapi sebagai kesempatan untuk mengembangkan layanan fintech dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.	Kinerja keuangan	variabel moderasi
8.	Wahyuningtias, E., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. <i>Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAAM)</i> , 2(2), 1-10.	menggunakan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan	Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa modal intelektual VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Untuk komponen modal intelektual memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja perusahaan dimana VACA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, VAHU juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	1. Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Variabel Independent Modal Intelektual
9.	Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh modal keuangan terhadap kinerja perusahaan UKM melalui strategi inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). <i>Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan</i> , 8(2).	Metode analitik yang digunakan meliputi validitas, reliabilitas, goodness of fit, analisis faktor konvensional, analisis regresi, dan analisis jalur dengan bantuan perangkat lunak Amos	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) modal finansial tidak memiliki efek positif langsung pada strategi inovasi b) modal pakai berpengaruh langsung positif signifikan terhadap kinerja	1. Variabel Dependen Kinerja Perusahaan	1. Variabel Independen pengaruh modal keuangan  2. Inovasi sebagai strategi

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan UKM c) strategi inovasi tidak memiliki efek signifikan dalam mediasi antara modal keuntungan dan kinerja perusahaan UKM		
10.	Payranisa, M., Viola, T., Ariesa, Y., Ramadhani, A., & Sudirman, A. (2023). Pengaruh Inovasi, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2022. <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)</i> , 4(6), 9404-9504.	Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan Inovasi, return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan juga secara simultan menyatakan Inovasi, return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan	1. Variabel Independent Inovasi  2. Variabel Dependen Terhadap Kinerja keuangan	1. Tidak menggunakan variabel moderasi
11.	Ren, C., Ting, I. W. K., Kweh, Q.L., & Zhang, C. (2023). Innovation and Firm Performance: the Moderating Role of Intellectual Capital Among Chinese Companies. <i>Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance</i> , 19(1), 155-180.	Metode yang digunakan pengumpulan dan penyaringan data	Hasil penelitian menunjukan bahwa Indeks Inovasi berpengaruh positif dengan profabilitas keuangan dan nilai pasar perusahaan.  Hasil moderasi menunjukan bahwa IC meningkatkan hubungan positif antara indeks inovasi dan kinerja perusahaan	1. Variabel independent inovasi  2. Variable dependen Kinerja Keuangan  3. Variabel Moderasi Intellectual Capital	1. Objek penelitian berbeda  2. Tahun Penelitian berbeda
12.	Susdiani, L. (2020). Analysis The Influence Of Innovations To Micro, Small, And Medium	menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi	1. Variabel Independent inovasi	1. Objek Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Enterprise Performance Of Creative Industry In Padang City. <i>Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen</i> , 8(2), 450-465.	field study (studi lapangan) melalui survey menggunakan kuisioner.	organisasi mempengaruhi ke empat jenis kinerja sementara itu inovasi proses tidak mempengaruhi satu pun jenis kinerja. Selanjutnya, inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran dan pertumbuhan serta kinerja proses bisnis internal. Kemudian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa inovasi pada produk hanya mempengaruhi kinerja pembelajaran dan pertumbuhan		
13	Lestari, F. A. (2023). <i>Green Technology Innovation and Financial Performances</i> (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).	Metode pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan inovasi, <i>Return on Asset dan debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan juga secara simultan menyatakan inovasi, <i>return on asset dan debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan	1. Variabel Independent <i>Innovation</i> 2. Variabel Dependen <i>Financial Performance</i>	1. Tidak menggunakan variabel moderasi
14.	Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap	Metode analisis Partial Least Squares (PLS) yang berfokus pada aspek kuantitatif	hasil penelitian ini, terungkap bahwa intellectual capital tidak memiliki pengaruh signifikan	1. Variabel Dependen kinerja keuangan	1. Tidak ada variabel moderasi

No	Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Peningkatan Kinerja Keuangan. <i>Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &amp; Akuntansi (MEA)</i> , 7(2), 969-986.	digunakan pada penelitian ini.	terhadap kinerja keuangan, dan implementasi good corporate governance juga tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.		
15.	Manalu, M. V. Y. (2016). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intellectual capital bukan merupakan variabel moderasi antara good corporate governance terhadap kinerja perusahaan.	1. Variabel Moderasi Intellektual Capital  1. Variabel Dependen Kinerja perusahaan	1. Variabel dependen Good Corporate Governance
16.	Gök, O., & Peker, S. (2017). <i>Understanding the links among innovation performance, market performance and financial performance. Review of managerial science</i> , 11, 605-631.	Penelitian ini menggunakan pendekatan survei berbasis internet cross-sectional untuk memvalidasi model teoritis secara empiris.	Hasil penelitian menemukan hubungan langsung yang negatif antara inovasi dan kinerja keuangan.	1. Variabel independent inovasi  2. Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Tahun penelitian berbeda

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai referensi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari penelitian ini yaitu jumlah sampel yang lebih banyak daripada yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian jarang nya pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan yang di moderasi intelektual kapital menjadi salah satu alasan kenapa penelitian menjadi menarik bagi peneliti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting dan menyajikannya secara ringkas. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas, terikat, ataupun variabel moderasi (Sugiyono, 2022:60).

### **2.3.1 Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Keuangan**

Inovasi merupakan kunci keberhasilan untuk perusahaan karena dengan inovasi perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan dengan kompetitor. Harapan untuk setiap perusahaan tentu dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas di dalam aktivitas *supply-chain*, dan *demand-chain*. Maka dari itu dengan adanya inovasi, proses yang lebih di susun dengan baik tentunya akan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai unggul dengan keunikannya dan dapat mempersingkat waktu kerja dengan di dorongnya penggunaan teknologi yang lebih memadai untuk menciptakan produk sesuai dengan permintaan konsumen, serta membantu perusahaan mencapai ekonomi skala atau lingkup yang dapat digunakan untuk harga dan biaya-biaya lebih rendah (Fahmila, 2018).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan dan digunakan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Melalui laporan kinerja keuangan, prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dikatakan tercapai apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mariezta, 2021).

Schumpeter (1934) dari sumber (Ren et al., 2023) berpendapat bahwa inovasi melibatkan penerapan penemuan atau ide baru kedalam pasar dan merupakan perilaku pasar yang aktif. Pasar berperan dalam menguji validitas inovasi dan mengikuti prinsip input dan output. Inovasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu inovasi produk, inovasi produksi atau penjualan, inovasi pasar, inovasi bahan baku atau produk setengah jadi, inovasi struktur industry.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karabulut (2019) dan Anisha (2020) bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dengan adanya inovasi para pengusaha mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Akyunina & Kurnia (2021) mengatakan Inovasi merupakan faktor penentu daya saing industri dan berkembang menjadi alat ampuh untuk melawannya. Bisnis yang inovatif akan berhasil di pasar dengan terus mengidentifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen untuk meningkatkan kesuksesan finansial mereka.

### **2.3.2 Peran Moderasi Intelektual Kapital Pada Pengaruh Inovasi**

#### **Terhadap Kinerja Keuangan**

Inovasi dan intelektual kapital saling melengkapi. Kegiatan inovasi memerlukan dukungan dari intelektual kapital, seperti sumber daya manusia (SDM) dan modal yang digunakan. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara penuh, perusahaan dapat mengembangkan layanan inovatif dengan cepat dan mengidentifikasi pasar serta tren yang potensial. Penting untuk percaya bahwa inovasi adalah hasil dari kekuatan internal. Intelektual kapital diakui sebagai kontributor dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Oleh

karena itu, intelektual kapital memiliki hubungan erat dengan kegiatan inovatif (Ferreira et al, 2020).

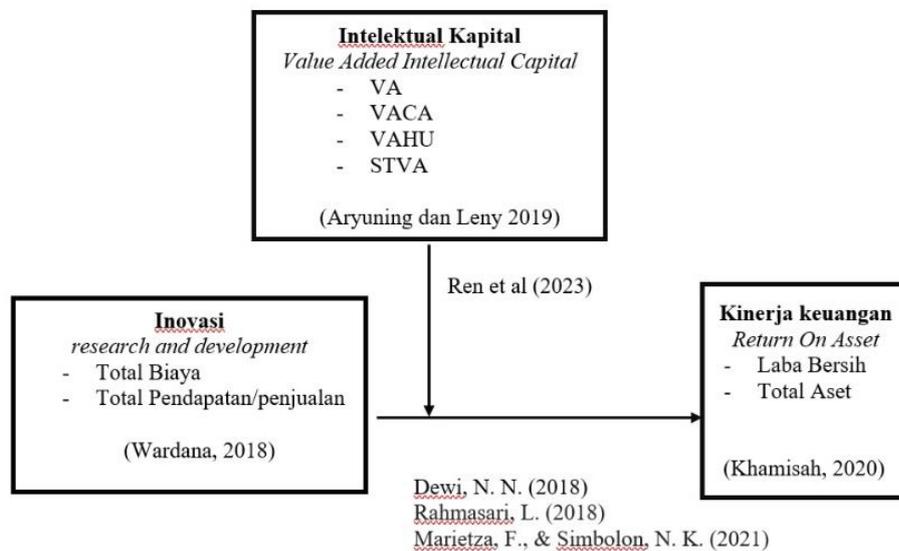
Intelektual kapital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Dalam konteks penelitian ini, intelektual kapital dapat merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mendukung upaya inovasi. Melalui peran moderasi, intelektual kapital dapat mempengaruhi hubungan antara inovasi dan kinerja keuangan. Intelektual kapital yang kuat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi inovasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, intelektual kapital yang lemah atau tidak optimal dapat membatasi dampak positif inovasi terhadap kinerja keuangan (McDowell, 2016)

Menurut Resouce Based Theory, Intelektual Kapital memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan value added atau nilai tambah bagi perusahaan. Dari penjelasan *resource based theory* di atas, Intelektual Kapital merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Sebuah perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif apabila dapat menciptakan 14 nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industrinya (Simarta, 2016).

Kesulitan pengukuran modal intelektual secara langsung dapat mengakibatkan keberadaannya dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan intelektual kapital dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran terhadap intellectual capital yang tepat belum dapat ditetapkan (Lestari, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ren et al., 2023) mendukung adanya pengaruh intelektual capital dalam memoderasi inovasi terhadap kinerja keuangan.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian dapat diilustrasikan seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:42), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitiannya ialah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

Hipotesis 2 : Intelektual kapital memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan